

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, mereka cenderung bertindak positif ketika mereka berilmu, dan mungkin bertindak negatif ketika mereka kurang memiliki pengetahuan..(Rosyidah & Nurdin, 2018).

Pendidikan seks sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kepekaan, keterampilan dan pemahaman untuk dapat memberikan Pengetahuan tertentu agar tidak menimbulkan kebingungan dan keingintahuan pada anak, karena orang tua paling bertanggung jawab terhadap anak dalam urusan pendidikan, antara lain. pendidikan Seks. (El-Qudsy, 2012).

Kejahatan seksual bermula dari prosen pelecehan yang awalnya dianggap biasa, namun berakhir dengan tindak kejahatan seksual. Pelecehan seksual adalah eksploitasi hubungan antara perempuan dan laki-laki yang merugikan pihak lain ( martabat mereka direndahkan). Jadi pelecehan seks merupakan tindak pelecehan yang merendahkan martabat tidak hanya terjadi pada perempuan tapi juga pada laki-laki, namun lebih sering terjadi pada perempuan. (Sumera, 2013).

Situasi Pelecehan seksual tidak hanya terjadi di kalangan anak muda, namun juga terjadi di semua kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Pelecehan seksual bisa terjadi tanpa memandang gender, namun perempuan lebih rentan di mata masyarakat yang menganut kesenjangan sosial (patriarki). membuat perempuan lebih rentan. (latiefah, 2017). Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini

Perempuan seringkali tunduk pada seksualitas laki-laki, dan itu termasuk cara berpikir mereka, Dan pelaku tidak tahu bahwa yang dilakukannya adalah sebuah perbuatan kejahatan seksual.

Namun hal tersebut sangat mengecewakan karena banyak orang yang menyalahkan perempuan. Yang membuat para pelaku kejahatan seksual menjadi semakin banyak dan tidak dianggap melakukan kejahatan.(Imelda Syafira 2022).

Kekerasan terhadap anak seringkali terjadi dan dimulai dari dalam keluarga, yang dilakukan oleh ibu, ayah atau saudara kandung lainnya.(Maryam, 2017) .

Kejahatan dan kekerasan dapat selalu mengintai kita dimanapun dan kapanpun dan entah siapapun yang akan melakukannya. Pemahaman pendidikan seksual sayangnya masih tabu untuk dibahas karena masih banyaknya ketidak peduli terkait pemahaman tersebut. Maka dari itu perlunya jembatan media informasi terkait pentingnya pendidikan seksualitas kepada anak. Pemahaman pendidikan seksualitas terlihat begitu ambigu dan tabu bagi orangtua dan mereka.(Muhammad. S.N ,2016)

Dengan berkembangnya teknologi banyaknya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, masih banyaknya orang yang kesulitan mengidentifikasi berita yang benar dan yang salah, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang disekitar. Oleh karena itu,Perlu adanya media yang memberi pemahaman dan informasi mengenai hal yang mengedukasi bagi masyarakat.(Aditya Irfan, 2020)

Karena Proteksi diri kejahatan seksual merupakan sebuah pemahaman yang harus diajarkan kepada anak tentang perilaku seksual sejak dini agar anak dapat menghadapi apa yang akan terjadi nanti ketika mereka dewasa, juga dapat mengembangkan dan membentuk sifat dan perilaku seksual yang harus dihindari. juga perilaku yang dapat beresiko mendapatkan pelecehan atau pelecehan seksual. Dan juga aktivitas seksual yang dilakukan oleh para remaja yang akhirnya merugikan diri mereka dan menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa alas di atas, kita seharusnya lebih memperhatikan edukasi mengenai pelecehan seksual yang ternyata begitu berpengaruh penting untuk menata pola pikir pada anak sejak dini guna mengenali dan menghindari masalah pelecehan, penyimpangan, pelecehan seksual dan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak atau pada usia remaja.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- Edukasi mengenai cara menghindari dan mengenali tindak pelecehan di Indonesia yang masih sering dianggap hal sepele di indonesia.
- Masih minimnya media edukasi mengenai cara menghindari dan mengenali tindak pelecehan di indonesia.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pendidikan seks dan proteksi kejahatan seksual pada anak di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang buku edukasi mengenai cara mengenali dan menghindari tindak pelecehan ?

### **1.2.3 Batasan Masalah**

1. Pembahasan hanya seputar cara mengedukasi remaja terkait kejahatan seksual yang dapat terjadi dan juga cara memroteksinya.
2. Hanya membahas secara mudah agar para remaja paham mengenai proteksi kejahatan seksual

## **1.3 Ruang Lingkup**

### 1. Apa

Perancangan mengenai media edukasi cara mengenali dan menghindari pelecehan yang dapat terjadi di manapun.

### 2. Mengapa

Karena maraknya tindak pelecehan yang dapat terjadi di berbagai kalangan, bahkan sering terjadi di tempat umum.

### 3. Siapa

Pada penelitian ini target utama yang dituju pada anak usia 15-17 tahun

### 4. Dimana

Penelitian akan dilakukan di Kab. Bandung

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Merancang buku digital edukasi mengenai cara mengenali dan menghindari tindak pelecehan untuk anak dan remaja yang tentunya mudah diakses. yang berisi edukasi yang seharusnya mereka ketahui hal apa dan seperti apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta resiko apa yang akan mereka hadapi jika melakukan hal tersebut.

## **1.5 Pengumpulan data Analisis**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu

- Kuesioner

Kuesioner ini akan disebarakan menggunakan whatsapp, Line, Instagram dll.

- Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan dialog antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga tercipta makna yang mendalam mengenai topik tertentu, (Sugiyono, 2017:)

Wawancara yang dilakukan dengan ahli.

- Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan meliputi jurnal, e-book, dan juga survey yang di dapat di website untuk menambah informasi guna penyusunan laporan.

### **1.5.2 Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun secara sistematis dan diproses secara logis sesuai dengan desain studi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada data atau fakta yang didapatkan.

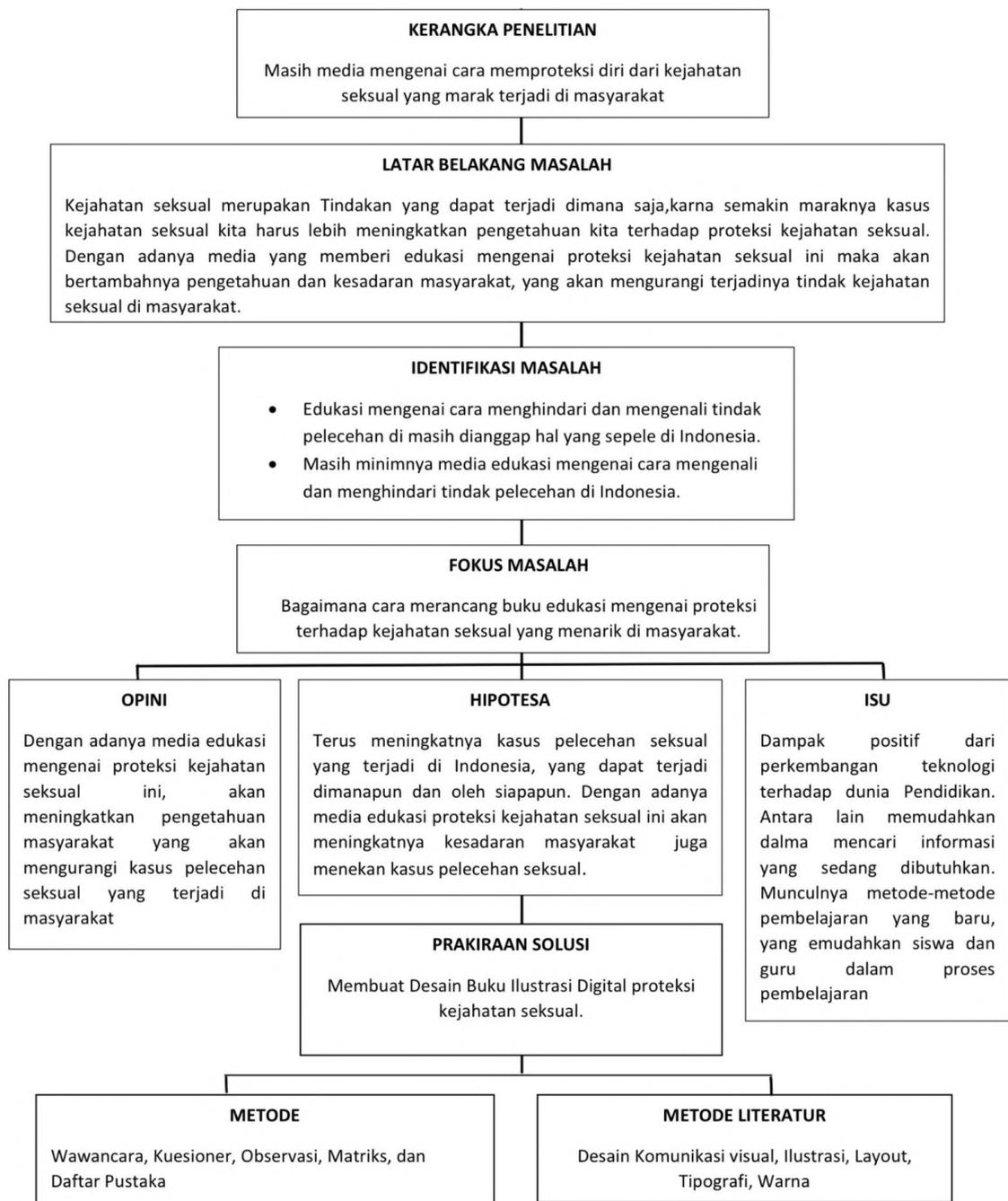
#### **1. Analisa Data Kuesioner**

Analisa dilakukan dari hasil data kuesioner yang diperoleh guna menyesuaikan perancangan dan juga data, untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk merancang media edukasi proteksi diri dari kejahatan seksual untuk anak remaja.

#### **2. Analisa Matriks**

Penulis menggunakan analisis matriks yang terdiri dari kolom baris yang dapat mewakili hal yang berbeda yaitu informasi dan juga konsep. Penulisan membandingkan beberapa karya visual berdasarkan teori yang digunakan.

## 1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 kerangka penelitian  
(sumber : Desri Puja Sari,2023 )

## 1.7 Pembabakan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Identifikasi masalah, ruang lingkup kajian, tujuan perancangan, metode pengumpulan data dan analisis matriks, serta kerangka perancangan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan singkat mengenai isi setiap bab.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Berisi teori guna menunjang pemecahan masalah mengenai kejahatan seksual bersifat universal yang dapat terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. yang jumlahnya semakin mengkhawatirkan.

(<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/28/14242531/kekerasan-terhadap-anak-capai-11952-kasus-mayoritas-kekerasan-seksual>)

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisikan informasi dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, Matriks dan penelitian kepustakaan. kemudian melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

### **BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN**

Berisikan pembahasan mengenai konsep untuk perancangan pada media yang akan digunakan. Dan memaparkan hasil dari perancangan tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan yang diambil dari Bab Pendahuluan, Landasan teori dan hasil analisis data berdasarkan landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah ini.